

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 1.1 Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan gambaran perencanaan. Dalam penelitian yang penulis laksanakan, model *Discovery Learning* mempunyai kelebihan terhadap peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis. Peserta didik dihadapkan pada pencarian sumber data dan analisis data yang bisa saja rumit, namun seiring waktu model ini menjadi cukup bisa digunakan terhadap peserta didik.

Kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis model *Discover Learning* dimaksudkan untuk bisa mengaplikasikan dalam merubah kondisi yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus Ekspositori peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* peserta didik menemukan informasi sendiri. Dimana peserta didik dapat mengasah, melatih, membangkitkan kreatifitas dalam menyelesaikan tugas pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengerjakannya walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kegiatan tersebut masih terdapat peserta didik yang lemah dalam mengimplentasikan model ini dalam mengerjakan tugas yang disampaikan.

Sedangkan Perkembangan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik dari siklus pertama sampai siklus terakhir terlihat mengalami perkembangan dalam perubahan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh guru. Dari materi yang dipilih berdasarkan masalah yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik terlihat menunjukkan adanya hasil yang signifikan. Peserta didik mulai dapat memahami terhadap nilai karakter yang terkandung di dalam temuan permasalahan yang sedang dikerjakannya, maka upaya yang dilakukan untuk cari cara dalam menyelesaikan bahkan

Nanang Sunarya, 2019

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PPKn UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghilangkan permasalahan tersebut dengan menggunakan karakter yang sedang diidentifikasi oleh mereka. Selanjutnya selain untuk mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa memiliki karakter-karakter lain yang dianggap baik sebagai kompetensi diri dalam diri peserta didik.

Berkenan dengan karakter jujur, dalam peserta didik nampak sudah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Hal terlihat dalam aktifitas ulangan harian maupun yang lainnya tidak terdengar lagi ada yang menyontek dan pengerjaan tugas yang bersifat plagiat, ini dapat terlihat dalam pengerjaan pembuatan portopolio. Mereka bisa bekerja sama secara gotong royong dalam membuat portopolio tersebut, dengan mengembangkan kreativitasnya sendiri. Komunikasi diantara mereka nampak dalam mengungkapkan berbagai ide kreatifitas mereka dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang diselesaikannya. Semangat kemandirian nampak dari pancaran wajah mereka untuk bisa menyampaikan solusi dari temuan permasalahan. Mereka meyakini dengan belajar yang sungguh-sungguh akan dapat mengembangkan kreativitasnya. Mereka mengkomunikasikan informasi dan data yang sesuai dengan yang diperoleh di lapangan untuk diselesaikan dalam pembuatan portopolio.

Peningkatan karakter pada diri peserta didik, setelah ditelaah dan dianalisis bersama guru mitra yang juga berperan sebagai observer, diketahui bahwa upaya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ternyata harus diikuti oleh kesungguhan dan komitmen serta pembiasaan dan ketegasan, baik guru maupun peserta didik. Upaya-upaya tersebut dapat disimpulkan berikut ini :

1. Guru berupaya untuk merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan target atau tujuan menumbuhkan kembangkan karakter jujur dan tanggung jawab pada diri peserta didik
2. Guru sebagai peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan tugas-tugas pembelajaran dengan metoda terbimbing, peran guru sebagai fasilitator ditingkatkan dan guru menjadi lebih perhatian terhadap peserta didik dalam memberikan bimbingan dan arahan.
3. Peserta didik dibimbing mengerjakan tugas-tugas dalam pengumpulan data, pemilahan data, dan verifikasi/pembuktian data sampai penarikan kesimpulan.

Nanang Sunarya, 2019

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PPKn UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan target pembelajaran yaitu membentuk karakter jujur dan tanggung jawaban.
5. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran, diupayakan kondusif. Namun dengan model pembelajaran *discovery learning* keaktifan peserta didik dalam pembelajaran naik secara signifikan.
6. Kendala-kendala pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti dan juga guru mitra melalui analisis refleksi pembelajaran dalam setiap siklus maupun tindakan pembelajaran.
7. Hasil pembelajaran menggambarkan pembelajaran yang efektif dan memuaskan. Hal itu dapat dilihat pada hasil pembelajaran tiap siklusnya, baik berupa peningkatan karakter, ataupun penguasaan materi pembelajaran serta aktifitas guru dan peserta didik.

Dengan demikian bahwa dengan menggunakan Model *discovery learning* bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan peserta didik, dalam mengikuti pembelajaran yang lebih kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif sesuai dengan tujuan pendidikan yang bisa menghasilkan generasi yang bisa menjawab berbagai persoalan dimasa yang akan datang, dengan : Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Karakter Jujur dan tanggung Jawab Siswa Kelas VII F SMP Negeri 35 Bandung.

## 1.2 Implikasi

Pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* memiliki tahapan pembelajaran yang mengutamakan proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah mentransfer pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalaman belajarnya. Langkah pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Dengan langkah pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui pengalamannya setahap demi setahap sehingga memerlukan proses belajar yang tidak instan.

Dalam proses pembelajaran yang disebutkan di atas dimasukkanlah beberapa tahapan pembelajaran yang sangat memerlukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakannya. Apabila kedua karakter ini tidak tampak pada diri peserta didik ketika melaksanakan pembelajarannya, maka kekacauan akan terjadi pada proses pembelajaran peserta didik tersebut. Hal inilah yang penulis teliti sejauh mana implikasi proses pembelajaran pada tahapan *discovery Learning* dapat membuat peserta didik lebih jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kekacauan tidak akan terjadi pada diri peserta didik tersebut. Hasil akhir memang belum mampu mencapai 100% bahwa dengan hanya dua materi pembelajaran yang dipelajari dapat meningkatkan tanggung jawab dan indikator kejujuran secara keseluruhan dengan hasil yang sempurna. Mengembangkan karakter yang baik seperti kejujuran dan tanggung jawab memerlukan proses yang lebih lama. Namun, dengan menggunakan metode *discovery learning* pada dua materi pembelajaran, yakni kerjasama dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia, ternyata mampu mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik, dengan satu syarat yang harus dipenuhi guru sebagai pembimbing yakni membimbing peserta didik pada tahapan pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal. Langkah pembelajaran disusun sedemikian rupa dengan tugas yang beragam dan diamati setiap peserta didik mengenai tanggung jawab dan kejujuran yang dapat mereka lakukan di kelas.

Kesalahan guru ketika kurang peka dan cenderung mengabaikan bimbingan kepada peserta didik mengakibatkan tahapan pembelajaran *Discovery Learning* tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik untuk dapat melaksanakannya secara bersungguh-sungguh. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab peserta didik tidak mampu mengembangkan sikap dan karakter tanggung jawab di dalam diri mereka. Oleh karena itu, penyusunan langkah pembelajaran dalam metode harus dilakukan secara cermat dan detail untuk mengurangi ketidakbertanggungjawaban peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Implikasi yang terjadi dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik adalah penggunaan metode *discovery learning* harus dilakukan secara cermat, mendetail, dan pembimbingan yang optimal dari guru. Untuk pertama kali metode ini dilaksanakan, peserta didik akan merasa bingung dan canggung, namun ketika

pembelajaran memasuki siklus kedua, perbedaan itu semakin nyata, bagaimana peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh kejujuran.

### 1.3 Saran

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat disarankan agar:

Temuan-temuan yang ditemukan tersebut diharapkan dapat memberikan masukan untuk bahan analisis dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan penelitiannya. Adapun penelitian ini bisa lebih memudahkan untuk menjalan penerapan suatu model, sehingga dapat mengetahui dari permasalahan yang merupakan temuan dilapangan. Dengan demikian setiap temuan yang menjadi masalah bias dengan mudah bisa di analisis berdasarkan penerapan model tersebut.

Sehingga temuan-temuannya bisa bermanfaat bagi kepentingan-kepentingan sebagai berikut :

- a. Untuk peneliti, perlu mobilitas guru yang cukup dalam memberikan bimbingan dalam memfasilitasi terhadap peserta didik.
- b. Untuk guru perlu kesabaran dan ketekunan dalam memotifasi siswa agar berani berargumen dengan sesama teman.
- c. Untuk siswa perlu membiasakan diri dalam mengemukakan pendapat dan kesulitan dalam berbicara dimuka kelas.
- d. Untuk lembaga sekolah kiranya dapat lebih memberi peluang dan fasilitas yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.